



EVOLUSI INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM MENUJU MODERNISASI PENDIDIKAN

Oleh:

Maisah^{1*}, Asbui², Asrulla³, Mahmud MY⁴

^{1,2,3,4} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*Email: ¹maisahmaisah123@gmail.com, ²buibuek@gmail.com, ³rightasrul@gmail.com,
³mahmudyasin@uinjambi.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2594>

Article info:

Submitted: 09/12/24

Accepted: 21/02/25

Published: 28/02/25

Abstrak

Evolusi institusi pendidikan Islam dari konsep tradisional ke arah modernisasi pendidikan adalah sebuah perubahan penting dalam konteks pendidikan di era global. Penelitian ini menyelidiki bagaimana institusi pendidikan Islam beradaptasi dengan tantangan zaman, khususnya dalam menghadapi kemajuan teknologi dan globalisasi yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian literatur, di mana semua data diperoleh melalui buku dan jurnal akademik, lalu data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikannya, dan menarik kesimpulan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran institusi pendidikan Islam dari tradisional ke modern merupakan suatu kebutuhan untuk memastikan relevansi dan kontribusi lembaga pendidikan di era global. Melalui penyesuaian kurikulum, pembaruan metode pengajaran, pemanfaatan teknologi, perbaikan manajemen, pengembangan tenaga pengajar, serta kerjasama dan kemitraan, pendidikan tinggi Islam dapat mencapai mutu yang setara dengan standar internasional. Berbagai tantangan yang ada perlu diatasi dengan strategi yang tepat supaya evaluasi ini dapat berlangsung dengan efisien dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Evolusi, Institusi Pendidikan Islam, Modernisasi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan individu dalam konteks masyarakat dan negara. Secara etimologis, pendidikan merujuk pada proses meningkatkan kemampuan dan kekuatan personal. Sementara itu, menurut Kamus Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan perilaku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam upaya untuk mematangkan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Tanpa adanya pendidikan, masyarakat cenderung akan terpuruk, serta dapat mengakibatkan kemerosotan moral yang meluas (Zakaria, 2012).

Institusi Pendidikan Islam memiliki warisan yang panjang, berawal dari masa keemasan peradaban Islam. Saat itu, lembaga-lembaga pendidikan seperti madrasah dan universitas memiliki peranan yang sangat penting dalam menyebarkan pengetahuan serta budaya. Namun, seiring berjalannya waktu, pendidikan tinggi Islam menghadapi sejumlah tantangan yang rumit sejalan dengan perubahan sosial, politik, dan teknologi di seluruh dunia. Kemajuan zaman mengharuskan adanya perubahan dari sistem pendidikan tradisional ke model yang lebih modern dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekarang (Djamaludin Darwisy, 2006)

Perubahan dari pendidikan tinggi Islam yang konvensional menjadi lebih kontemporer meliputi berbagai sisi, mulai dari materi ajar, metode pengajaran, teknologi dalam pendidikan, hingga manajemen lembaga. Kurikulum yang sebelumnya lebih banyak menekankan pada studi agama harus diimbangi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru agar lulusan dapat bersaing di era global. Metode pengajaran yang sebelumnya bersifat konvensional dan berorientasi pada guru perlu



disesuaikan dengan pendekatan yang lebih partisipatif dan menggunakan teknologi, seperti pembelajaran daring dan model kombinasi. Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berperan penting dalam perubahan ini. Penggunaan teknologi dalam proses belajar tidak hanya meningkatkan akses pendidikan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan dinamis. Manajemen lembaga pendidikan tinggi Islam juga perlu berevolusi untuk menerapkan praktik terbaik dalam pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan berbasis hasil. (Lili Yun Sari, 2024)

Namun, evolusi ini tidak tanpa rintangan. Ada tantangan kultur, struktur, dan keuangan yang harus diatasi untuk mewujudkan perubahan yang efektif dan berkelanjutan. Meski begitu, dengan adanya komitmen serta kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, perubahan dalam pendidikan tinggi Islam dapat berhasil. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan tinggi Islam tetap relevan dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan peradaban yang lebih baik di masa depan. (Hermawan Kertajaya, 2007)

Secara umum, pendidikan tinggi di negara ini ketinggalan, bahkan terputus dari kebutuhan serta kenyataan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakatnya. Institusi pendidikan tinggi memerlukan kebebasan dan kemandirian agar bisa memperbaiki fungsinya dan berkontribusi secara langsung sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, tidak hanya aspek teori pelaksanaan pembelajaran yang perlu diperhatikan, tetapi juga harus didukung dengan manajemen yang optimal yang mencakup perencanaan, pengaturan, pengarahan, dan pengawasan. (Achmad Dahlan, 2023).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian pustaka yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Secara umum, dalam setiap pembahasan yang diambil dari literatur dan sumber-sumber yang ada, serta penemuan terbaru terkait peran kepemimpinan di dalam lembaga pendidikan Islam. Selain itu, analisis dilakukan terhadap temuan dari berbagai bahan bacaan, berkenaan dengan kelemahan setiap sumber, keunggulan, atau hubungan di antara masing-masing materi yang dibahas. Kaelan menyatakan bahwa penelitian pustaka sering kali bersifat deskriptif dan juga memiliki elemen historis (Kaelan, 2010).

Oleh karena itu, dalam penelitian pustaka, proses pengumpulan buku perlu dilakukan secara bertahap. Hal ini dilakukan untuk memenuhi semua kebutuhan yang telah disebutkan, yang dapat diperoleh melalui perpustakaan, buku-buku, artikel, atau jurnal yang relevan dengan topik yang akan diteliti. (Sugiyono, 2022)

Data-data dari referensi tersebut akan dikumpulkan melalui pembacaan, penelaahan, kajian, dan pencatatan terhadap literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam tulisan ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis akan mengidentifikasi wacana dari buku-buku, artikel, makalah, majalah, jurnal, situs web, atau sumber informasi lain yang berkaitan dengan judul tulisan untuk mencari unsur-unsur atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, koran, majalah, dan lain-lain yang relevan dengan kajian evolusi pendidikan Islam dari tradisional ke modern. Selain itu, sebagai cara untuk menganalisis data, penelitian ini menerapkan model analisis deskriptif kualitatif. (Moleong, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan evolusi institusi pendidikan Islam menuju modernisasi pendidikan, dapat disajikan sebagai berikut:

A. Institusi Pendidikan Tinggi

Menurut Evolusi dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa universitas sebagai lembaga sosial memiliki kemampuan yang cukup baik untuk beradaptasi dan terus berinovasi hingga sekarang. Namun, tekanan untuk melakukan perubahan di dalam universitas, yang didorong oleh perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi, mungkin lebih kuat daripada kemampuan adaptasi yang dimiliki oleh sistem pendidikan saat ini. Menjadikan sebuah institusi pendidikan Islam sebanding dengan yang terbaik memerlukan perubahan fundamental agar tetap kompetitif di kancah global saat ini. Institusi pendidikan tinggi perlu memiliki strategi yang efektif. (Duderstadt, 2003)



Untuk mencapainya, dibutuhkan perubahan struktural yang lebih rumit daripada sekadar pengembangan organisasi. Institusi pendidikan Islam adalah lembaga yang dirintis oleh komunitas akademik yang bersifat kolaboratif, dengan perhatian utama pada nilai-nilai akademis untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Inilah yang membedakannya dari organisasi lainnya. Melakukan perubahan fundamental adalah kunci untuk menciptakan nilai-nilai akademik, sosial, dan ekonomi yang memadai dalam proses evolusi pendidikan di institusi pendidikan Islam. (Samsu, 2024)

B. Evolusi Kurikulum Dinamis Dan Relevan

Pada awalnya, pendidikan tinggi Islam lebih berfokus pada pelajaran keagamaan seperti tafsir, hadis, fiqh, dan bahasa Arab. Rencana pembelajaran yang diterapkan cenderung tetap dan kurang menyatu dengan bidang ilmu lainnya. Perubahan menuju pendidikan tinggi yang lebih modern membutuhkan adanya penggabungan antara studi keagamaan dan ilmu pengetahuan mutakhir seperti sains, teknologi, ekonomi, dan ilmu sosial. (Lili Yun Sari, 2024)

Sekolah dan universitas memainkan peran kunci dalam perubahan sosial dan sangat penting dalam membentuk karakter generasi mendatang yang tangguh dan siap untuk mengambil tanggung jawab kepemimpinan nasional. Mengingat pentingnya pendidikan, lembaga pendidikan harus dioptimalkan dalam semua aspek. Untuk melaksanakan pendidikan dengan baik, dibutuhkan institusi sebagai sarana atau forum. Menurut Samsu (2024), lembaga pendidikan adalah institusi atau kondisi tertentu yang mendukung proses belajar, baik yang teratur maupun tradisional. Seiring berjalannya waktu, lembaga pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, terus beradaptasi untuk menemukan model yang paling sesuai.

Namun, pengertian lembaga pendidikan Islam sering kali tidak dijelaskan dengan jelas dalam literatur pendidikan. Suhada (2017) mencatat bahwa penelitian tentang lembaga pendidikan Islam, atau tarbiyah Islamiyah, biasanya tercampur dengan diskusi tentang berbagai jenis lembaga pendidikan lainnya. Meskipun begitu, kita menyadari bahwa lembaga Islam bisa membangun masyarakat yang mengikuti ajaran Islam, serta menciptakan suasana yang mendukung pelaksanaan pendidikan Islam dengan maksimal. Sebagai suatu entitas, lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai lokasi belajar, tetapi juga sebagai sarana yang memastikan keberlangsungan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan.

Awalnya, pendidikan Islam hanya dilihat sebagai bahan pelajaran, tetapi seiring berjalannya waktu, pemahaman ini berubah menjadi institusi. Perubahan ini merupakan bentuk pelaksanaan dari UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah yang mengaturnya. Oleh karena itu, istilah "*pendidikan Islam*" dapat merujuk pada empat pandangan utama, yaitu: pertama, pendidikan Islam dalam konteks materi; kedua, pendidikan Islam sebagai institusi; ketiga, pendidikan Islam sebagai elemen budaya; dan keempat, pendidikan Islam sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam (Soebahar 2013).

Kombinasi antara mata pelajaran agama dan ilmu modern. Penyatuan antara sains dan agama merupakan suatu ide yang menggabungkan pengetahuan serta teknologi terkini dengan prinsip-prinsip dan pengajaran agama. Tujuan dari penggabungan ini adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dunia serta mencapai tujuan hidup yang lebih menyeluruh. Dalam konteks pelajaran Islam, penggabungan sains dengan agama mencakup penyatuan pengetahuan modern dan teknologi dengan nilai-nilai dasar Islam yang ada. Ide ini mengajarkan bahwa pengetahuan dan teknologi dapat memperdalam iman dan memahami ajaran agama lebih dalam. (Rino, 2020) Sebaliknya, ajaran agama dapat memberikan arahan untuk menggunakan pengetahuan dan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab.

Signifikansi penggabungan antara sains dan agama dalam kurikulum pendidikan Islam di madrasah dan institusi pendidikan Islam Keagamaan Islam (PTKI) telah diungkap melalui berbagai penelitian dan kajian. Misalnya, penyatuan ini diyakini dapat memperbaiki mutu pendidikan Islam dengan membantu siswa melihat keterkaitan antara sains dan agama. Penelitian oleh Mahmud (2019) menunjukkan bahwa penggabungan sains dan agama dapat menyelesaikan sejumlah masalah dalam pendidikan Islam, seperti kurangnya pemahaman siswa mengenai hubungan antara sains dengan agama, serta minimnya motivasi untuk belajar.

Penggabungan antara ilmu pengetahuan dan agama menurut Islam melibatkan integrasi sains



dan teknologi modern dengan nilai-nilai pokok Islam. Dalam pandangan Islam, pengetahuan dan teknologi dianggap anugerah dari Allah yang harus digunakan dengan bijaksana untuk kemajuan umat manusia, tetapi harus dipahami secara tepat dalam konteks nilai-nilai dasar Islam. Oleh sebab itu, pengintegrasian sains dengan agama dalam Islam meliputi pemahaman serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sejalan dengan ajaran Islam. (Lili Yun Sari, 2024)

Komponen tertentu dalam kurikulum terdiri dari program studi yang berfokus pada bidang-bidang ilmu spesifik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, seperti bidang hukum, kesehatan, teknologi, dan manajemen. Tujuan dari bagian ini adalah untuk mempersiapkan mahasiswa dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dan dunia kerja (Zmardi Azra, 2018).

Penggabungan antara sains dan agama bisa diterapkan di setiap elemen kurikulum pendidikan tinggi Islam, termasuk dalam kurikulum umum, kurikulum agama, dan kurikulum khusus. Pada elemen kurikulum umum, pengintegrasian antara sains dan agama dapat dilakukan dengan menghadirkan mata kuliah yang mengkombinasikan ilmu pengetahuan umum dengan perspektif agama, seperti etika dalam sains, filsafat sains menurut Islam, serta sejarah kemajuan sains dan teknologi dalam konteks Islam.

C. Modernisasi Pengajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan (pembelajaran daring, pembelajaran campuran). Istilah pembelajaran daring mengacu pada berbagai gagasan seperti pembelajaran virtual, pembelajaran online, kelas virtual, pelatihan daring, dan lain-lain. Meskipun sering sulit untuk menemukan definisi yang tepat, pembelajaran daring umumnya dipahami sebagai pemanfaatan teknologi elektronik untuk menyampaikan program pendidikan, pelatihan, atau materi belajar. Stockley (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah pemakaian alat elektronik seperti komputer atau perangkat lain seperti ponsel untuk memberikan pembelajaran, pelatihan, atau materi dalam berbagai format. Oleh karena itu, huruf "e" dalam pembelajaran daring menunjukkan bahwa teknologi elektronik berfungsi sebagai alat dalam proses pendidikan.

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peranan penting dalam perubahan pendidikan tinggi Islam. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) meliputi seluruh perangkat yang digunakan untuk mengolah dan menyampaikan informasi. TIK terdiri dari dua elemen utama: teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi semua aspek yang berhubungan dengan pengolahan, penggunaan sebagai alat pendukung, pengubahan, dan pengelolaan informasi. Di sisi lain, teknologi komunikasi mencakup semua hal yang berkaitan dengan penggunaan perangkat untuk mengolah dan mengirim data antar perangkat.

Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat luas, mencakup semua aktivitas yang melibatkan pengolahan, perubahan, pengelolaan, dan pemindahan informasi antara berbagai media. Istilah TIK mulai dikenal setelah terjadi integrasi antara teknologi komputer (meliputi perangkat keras dan perangkat lunak) dan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke-20. Perpaduan kedua teknologi ini berkembang pesat dan melampaui perkembangan teknologi lainnya, mencakup komputer, internet, teknologi penyiaran seperti radio dan televisi, serta telepon. Berdasarkan penjelasan Puskur Kemendiknas dalam Rusman dan rekan-rekan (2011), Teknologi Informasi dan Komunikasi mencakup dua aspek utama yaitu: (1) Teknologi Informasi melibatkan semua hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat pendukung, pengubahan, dan pengelolaan informasi. (2) Teknologi Komunikasi melibatkan semua hal yang berhubungan dengan penggunaan perangkat untuk mengolah dan mengalihkan data dari satu perangkat ke perangkat yang lain.

Teknologi telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan Islam, membawa perubahan besar dalam cara mengajar, akses ke sumber daya keagamaan, serta interaksi dalam komunitas Muslim. Salah satu fungsi utama teknologi dalam pendidikan Islam adalah memperluas kemungkinan akses ke sumber-sumber pengetahuan agama. Dengan adanya internet, pelajar kini dapat dengan mudah mengakses kitab-kitab suci, tafsir, hadis, dan tulisan-tulisan Islam dari berbagai belahan dunia. Ini membuat pendidikan Islam lebih terbuka dan mengatasi kendala geografis yang sebelumnya menghalangi akses terhadap pengetahuan keagamaan. Selain itu, teknologi juga telah mendorong terbentuknya platform pembelajaran online yang menawarkan berbagai kursus dan materi pendidikan Islam. Platform ini memungkinkan siswa untuk mengikuti pelajaran agama dengan tingkat kesulitan dan topik yang bervariasi.

Teknologi berfungsi sebagai sarana dalam proses belajar dan memiliki peran yang signifikan dalam menetapkan tujuan pembelajaran. Selain itu, teknologi memberikan dukungan kepada siswa dalam mempelajari berbagai pengetahuan, khususnya ajaran Islam. Di zaman digital ini, diperlukan berbagai alat bantu untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dengan terus berkembangnya teknologi pendidikan, sistem pendidikan perlu diperbarui, khususnya dari segi metode pengajaran. Maka dari itu, teknologi pendidikan dapat memberikan dukungan dan pelatihan yang diperlukan kepada pengajar dan siswa agar mereka dapat memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif di era digital saat ini.



Dari sekian banyak penjelasan mengenai TIK, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang TIK tidak hanya mencakup perangkat komunikasi, komputer, atau sebagian media saja. TIK memiliki arti yang lebih luas daripada itu. Menurut Victoria Tinio dalam bukunya "ICT in Education" (2009), TIK diartikan sebagai alat untuk berkomunikasi yang dilengkapi dengan alat bantu untuk menciptakan, menyebarluaskan, menyimpan, dan mengelola informasi. Ini mencakup komputer, internet, penyiaran radio, televisi, dan telepon.

D. Revolusi Manajemen Tata Kelola

Pengelolaan institusi pendidikan tinggi perlu mempertimbangkan berbagai elemen untuk menciptakan universitas yang berkualitas, kompetitif, dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja. Salah satu faktor yang memengaruhi pemimpin dalam melahirkan inovasi untuk pengembangan institusi pendidikan Islam adalah ide-ide yang dapat menanggapi perubahan global. Dengan keberadaan gagasan tersebut, institusi pendidikan Islam akan dapat bertahan dan kuat dalam menghadapi persaingan.

Sistem pengelolaan lembaga pendidikan tinggi juga harus mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola yang baik demi meminimalkan risiko kesalahan dalam manajemennya. Pengelolaan yang efektif sangat penting karena perannya yang krusial dalam meningkatkan kualitas akademik (Nasition dkk, 2020).

Prinsip-prinsip utama yang harus diperhatikan dalam pengelolaan institusi pendidikan Islam yang sehat dan bermutu sangat berhubungan dengan prinsip good governance. Berikut adalah karakteristik dari prinsip-prinsip tersebut menurut Rahayu & Wahab (2013) serta Kadir (2013): a. Keterbukaan: Kebijakan, peraturan, program, kegiatan, dan keuangan institusi pendidikan Islam perlu diketahui dan dipahami oleh semua anggota akademik. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kemajuan institusi. b. Tanggung jawab: Tingkat akuntabilitas pimpinan harus jelas dan dapat diukur dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. c. Pengorganisasian: Pimpinan harus mampu menerapkan prinsip-prinsip organisasi, seperti penetapan hubungan kerja, pembagian tugas, serta melakukan pengarahan dengan prinsip kesetaraan dan inklusivitas. d. Partisipatif: Proses pengambilan keputusan penting di institusi pendidikan Islam perlu melibatkan pihak luar, agar mereka dapat mendukung aktivitas institusi pendidikan Islam dengan lebih aktif. e. Responsif: Kebijakan, peraturan, dan program, termasuk alokasi anggaran, harus mendapatkan dukungan dan umpan balik yang positif dari seluruh anggota akademik. f. Efisiensi dan Efektivitas: Pimpinan harus berusaha sebaik mungkin agar semua anggota akademik memahami dan berkomitmen terhadap berbagai kebijakan, peraturan, dan program yang telah ditentukan. g. Kepemimpinan yang Mematuhi Hukum: Pimpinan institusi pendidikan Islam perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi anggota untuk bekerja secara efektif demi mencapai visi dan misi institusi. Jika terjadi pelanggaran setelah tindakan pencegahan, pimpinan harus menegakkan hukum sesuai aturan yang berlaku.

Prinsip-prinsip ini sangat penting untuk menjadikan institusi pendidikan Islam sebagai institusi yang baik dalam hal pengelolaan (Good University Governance). Setiap prinsip saling berkaitan dan harus dipenuhi secara terintegrasi serta dilaksanakan dengan bersamaan. Ini menjamin bahwa visi, misi, dan program strategis institusi pendidikan Islam dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah disusun, serta memenuhi tujuan fundamental pendidikan tinggi. Salah satu aspek yang membedakan institusi pendidikan Islam adalah fungsinya dalam pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

E. Inovasi dan kreativitas civitas akademi

Pengelolaan institusi pendidikan tinggi perlu mempertimbangkan berbagai elemen untuk menciptakan universitas yang berkualitas, kompetitif, dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja. Salah satu faktor yang memengaruhi pemimpin dalam melahirkan inovasi untuk pengembangan institusi pendidikan Islam adalah ide-ide yang dapat menanggapi perubahan global. Dengan keberadaan gagasan tersebut, institusi pendidikan Islam akan dapat bertahan dan kuat dalam menghadapi persaingan. Sistem pengelolaan lembaga pendidikan tinggi juga harus mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola yang baik demi meminimalkan risiko kesalahan dalam manajemennya. Pengelolaan yang efektif sangat penting karena perannya yang krusial dalam meningkatkan kualitas akademik (Nasition dkk, 2020).

Prinsip-prinsip utama yang harus diperhatikan dalam pengelolaan institusi pendidikan Islam yang sehat dan bermutu sangat berhubungan dengan prinsip good governance. Berikut adalah karakteristik dari prinsip-prinsip tersebut menurut Rahayu & Wahab (2013) serta Kadir (2013): a. Keterbukaan: Kebijakan, peraturan, program, kegiatan, dan keuangan institusi pendidikan Islam perlu diketahui dan dipahami oleh semua anggota akademik. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kemajuan institusi. b. Tanggung jawab: Tingkat akuntabilitas pimpinan harus jelas dan dapat diukur dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. c. Pengorganisasian: Pimpinan harus mampu menerapkan prinsip-prinsip organisasi, seperti penetapan hubungan kerja, pembagian tugas, serta melakukan pengarahan dengan prinsip kesetaraan dan inklusivitas. d. Partisipatif: Proses pengambilan keputusan penting di institusi pendidikan Islam perlu melibatkan pihak luar, agar mereka dapat mendukung aktivitas institusi pendidikan Islam dengan lebih aktif. e. Responsif: Kebijakan,



peraturan, dan program, termasuk alokasi anggaran, harus mendapatkan dukungan dan umpan balik yang positif dari seluruh anggota akademik. f. Efisiensi dan Efektivitas: Pimpinan harus berusaha sebaik mungkin agar semua anggota akademik memahami dan berkomitmen terhadap berbagai kebijakan, peraturan, dan program yang telah ditentukan. g. Kepemimpinan yang Mematuhi Hukum: Pimpinan institusi pendidikan Islam perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi anggota untuk bekerja secara efektif demi mencapai visi dan misi institusi. Jika terjadi pelanggaran setelah tindakan pencegahan, pimpinan harus menegakkan hukum sesuai aturan yang berlaku.

Prinsip-prinsip ini sangat penting untuk menjadikan institusi pendidikan Islam sebagai institusi yang baik dalam hal pengelolaan (Good University Governance). Setiap prinsip saling berkaitan dan harus dipenuhi secara terintegrasi serta dilaksanakan dengan bersamaan. Ini menjamin bahwa visi, misi, dan program strategis institusi pendidikan Islam dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah disusun, serta memenuhi tujuan fundamental pendidikan tinggi. Salah satu aspek yang membedakan institusi pendidikan Islam adalah fungsinya dalam pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

F. Membangun kemitraan dengan pihak eksternal

Dalam mengembangkan kerjasama, diperlukan kolaborasi yang solid antara pemerintah (baik dari tingkat pusat maupun daerah), komunitas penelitian (akademisi dari institusi pendidikan Islam), serta sektor bisnis dan keuangan. Saat ini, kerjasama yang ada belum mencerminkan model ideal dari kerjasama triple helix, melainkan lebih kepada bentuk double helix. Bentuk double helix ini mencakup kolaborasi antara pemerintah dengan sektor industri, antara pemerintah dengan universitas, dan antara universitas dengan industri.

Sebelum terbentuknya kemitraan, kerjasama antara pihak akademik, bisnis, dan pemerintah umumnya bersifat sementara dan berlangsung pada tingkat individu. Bahkan, lebih sering dijumpai adanya hubungan yang bersifat dyadic, seperti antara akademisi dengan bisnis, akademisi dengan pemerintah, serta bisnis dengan pemerintah. Diharapkan, kemitraan dapat menjadi platform kerjasama yang lebih berkelanjutan dan mendorong sinergi triadik antara akademisi, bisnis, dan pemerintah. Dengan cara ini, jaringan dan hubungan yang terbentuk akan dapat menciptakan modal sosial yang kuat, baik di tingkat individu maupun struktural.

G. Hambatan dan solusi

Dalam satu hingga dua dekade yang akan datang, institusi pendidikan di Indonesia akan menghadapi sejumlah tantangan besar yang memerlukan respons yang bijak. Dua faktor utama yang akan berpengaruh besar terhadap pendidikan tinggi di Indonesia adalah globalisasi ekonomi dan perubahan teknologi informasi. Jika lembaga-lembaga pendidikan tinggi di tanah air tidak dapat mengatasi tantangan globalisasi dengan baik, ada kekhawatiran bahwa mereka akan kesulitan untuk tetap relevan dan eksis dalam masyarakat. Secara perlahan, mereka berisiko kehilangan posisi pentingnya. Namun, kita berharap agar pandangan pesimistis ini tidak menjadi kenyataan asal kita dapat merumuskan strategi bertahan yang tepat untuk menghadapi perubahan zaman ini.

Dalam ranah pendidikan tinggi yang menerapkan prinsip universalitas ilmu dan teknologi, sangat penting untuk selalu memperhatikan bahwa komunitas pendidikan di Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat global. Proses ini, sebagaimana diungkapkan oleh Beck, dikenal sebagai globalitas, yang telah terjadi di bidang pendidikan dan perdagangan internasional selama periode tertentu. Globalisasi dalam perdagangan memiliki dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan tinggi kita, baik dalam aspek pendanaan, demografi calon mahasiswa, maupun pergeseran peran institusi pendidikan tinggi itu sendiri. Institusi pendidikan tinggi perlu menanggapi perubahan ini dengan baik agar masih dapat menjalankan perannya yang vital di masyarakat Indonesia. Beberapa perubahan paling penting yang perlu diperhatikan antara lain: a. Diperkirakan akan ada penurunan dalam pendanaan pemerintah untuk pendidikan tinggi. b. Terjadi pergeseran dalam demografi calon mahasiswa, yang bisa berpengaruh pada proses penerimaan dan pengelolaan pendidikan tinggi. c. Munculnya kesenjangan yang lebih besar antar daerah dalam hal akses dan kualitas pendidikan tinggi.

4. SIMPULAN

Perubahan keseluruhan pada institusi pendidikan tinggi, yang sering disebut sebagai evolusi, menuntut agar setiap lembaga dapat bersaing di tingkat internasional. Proses globalisasi yang berlangsung cepat sejak tahun 1980-an telah mengakibatkan perubahan mendasar dalam aspek sosial, ekonomi, dan politik yang memengaruhi berbagai sektor. Globalisasi dalam perdagangan ini membawa dampak yang sangat besar, baik positif maupun negatif, di dunia pendidikan tinggi. Sebagai lembaga dengan anggota yang umumnya memiliki pendidikan lebih tinggi dibandingkan masyarakat luas, institusi pendidikan Islam seharusnya dapat menjadi pendorong utama dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada di level global.

Sayangnya, bertolak belakang dengan harapan banyak orang, institusi pendidikan tinggi belum menunjukkan banyak perbedaan dibandingkan dengan organisasi pemerintah daerah dalam



persiapannya untuk menyongsong perubahan. Peralihan dari sistem tradisional ke modern dalam pendidikan tinggi menjadi tantangan tersendiri bagi setiap orang untuk dapat berkompetisi di era global ini.

Pergeseran pendidikan tinggi Islam dari pendekatan tradisional ke arah modern menjadi suatu kebutuhan agar institusi pendidikan tetap relevan dan memberikan kontribusi dalam zaman globalisasi. Dengan mengadaptasi kurikulum, metode pengajaran, memanfaatkan teknologi, meningkatkan manajemen, mengembangkan sumber daya manusia, serta menjalin kerja sama dan kemitraan, pendidikan tinggi Islam bisa mencapai kualitas yang sebanding dengan standar internasional. Masalah yang ada harus diatasi dengan strategi yang tepat agar pergeseran ini dapat berlangsung dengan efektif dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Halim soebahar. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*. Jakarta : Pt RajaGrafindo Persada
- Alfi, A. M., Febriasari, A., & Azka, J. N. (2023). *Transformasi pendidikan agama islam melalui teknologi*. Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 2(4),511-522.
- Ansori, A. S., Putri, N. A. J., & Mukarromah, N. (2024). *Peran Regulasi dalam Mendorong Inovasi dan Kualitas Pelayanan Publik: Tinjauan pada Sektor Pendidikan*. Idarotuna: Journal of Administrative Science, 5(1), 63-70.
- Asrulla, Asrulla, Risnita Risnita, M. Syahran Jailani, and Firdaus Jeka. "Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis." Jurnal Pendidikan Tambusai 7, no. 3 (2023): 26320-26332.
- Asrulla, Asrulla, Tuti Indriyani, and Firdaus Jeka. "Tantangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Era Society 5.0 ." Jurnal Genta Mulia 15, no. 1 (2024): 161-178.
- Asrulla, Asrulla. "Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Reward terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Pada Direktorat Pendidikan Nurul Islam Group Batam." Indonesian Journal of Islamic Educational Management 5, no. 1 (2022): 35-45.
- Asrulla, Asrulla, Kasful Anwar, and M. Y. Mahmud. "Membangun Competitive Advantage Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Pendidikan." Jurnal Genta Mulia 15, no. 2 (2024): 1-10.
- Asrulla, Asrulla, Marwazi Marwazi, Abdul Halim, and Firdaus Jeka. "Meneropong Eksistensi Pendidikan Pesantren melalui Undang-Undang No. 18 Tahun 2019." Innovative: Journal Of Social Science Research 4, no. 4 (2024): 9582-9596.
- Arif, Rahman, et. al. 2018. *Pengembangan Aplikasi Pembelajaran TIK Berbasis Web Menggunakan Model Addie Untuk Siswa SMK*. Surabaya. ejournal.itats.ac.id.
- Darwis,Djamaluidin, 2006. *Dinamika Pendidikan Islam*. Semarang Rasail
- Duderstadt, James J. (2003). *A University For The 21 st Century*. The United States of America: The University of Michigan Press.
- Jeka, Firdaus, and Tuti Indriyani. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." Jurnal Genta Mulia 15, no. 1 (2024): 189-197.
- Karim, M. N., & Bakar, A. (2023). *Konsep Implementasi Integrasi Sains Dengan Agama (Islam) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Dan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)*. Jurnal Adzkiya, 7(1), 25-32.
- Kertajaya, Hermawan.2007.*Syariah Marketing*. Bandung Mizan
- Ling, Peter. 2005.*From a Community of Scholars to a Company*" dalam K, Fraser (Ed) Education Development and Leadership in Higher Education – Developing an Effective Institutional Strategy. NewYork: RoutledgeFalmer
- Moleong, Lexy J.2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Rosdakarya
- Queiroz, L. R. S., & Figueiredo, S. (2016).*The World Declaration on HigherEducation for the Twenty-First Century*"and perspectives for MusicEducation in Brazil. International Perspectives on Research in MusicEducation, 205.



- Ramayulis 2020. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam; Mengenal Tokoh Pendidikan di Dunia Islam dan Indonesia*. Edisi Revisi. Ciputat: Quantum Teaching
- Rino.2020. *Kurikulum, Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Riset*. Bandung Alfabeta
- Sabri, M., Ikhsan, M., & Wekke, I. S. (2018). *Pengalaman Paramadina sebagai Rumah Pengetahuan Berbasis Nilai-nilai Ketuhanan, Tradisi Hikmah, dan Ilmu Pengetahuan*. TEOSOFI: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, 8(2),373-405.
- Samsu, Dkk.2024. *Kepemimpinan dan Berpikir Kesistiman dalam Manajemen Pendidikan Islam*, Pekanbaru: Rapari Publisher
- Sugiyono.2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Umar,2021. *Madrasah Hebat Bermartabat*. Jakarta;EMK
- Yasid, Abu, Dkk. 2017.*Paradigma Baru Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Ircisod.